

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION SMP 3 IMOIRI

Oleh: Alfi Syukriyati  
Guru IPS SMP Negeri 3 Imogiri

**ABSTRACT:** *Some existing problems in social studies are students' lack of interest, overloaded learning materials, and low student learning outcomes. The most urgent problem to be solved in social studies learning is the low student learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes in social studies, through Group Investigation method. It was conducted in class IX A Junior High School 3 Imogiri totaling 23 students.*

*This study is a Class Action Research conducted in three cycles. It focuses on the improvement of the student learning outcomes in every cycle. The Step in this research include planning, action, reflection / evaluation and follow up. The data where gathered from competency test result compared to the set minimum standard or the minimum mastery criterion, and the scores of students work.*

*The results of this study was an increase in student learning outcomes. It achieved the minimum mastery criterion, of the competency test, amounting to 34.78% in cycle 1, 63.64% in cycle 2, and 78.26% in cycle 3. The level of students activity reached 52.17% in cycle 1, 86.36% in cycle 2, and 91.30% in cycle 3. The average score of the results of the student worksheets were 76.66 in cycle 1, 86.36 in cycle 2 and cycle 3 91.66.*

*Keywords : Learning Outcomes, Subject IPS, Group Investigation Method*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era teknologi informasi dan komunikasi telah memasuki semua bidang kehidupan, teknologi modern dan komunikasi yang cepat, telah membawa berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia. Demikian juga di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang dinamis, dan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap sistem tata nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Era ini memberikan pengaruh

yang positif maupun negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan tantangan yang harus disikapi dengan tindakan yang bijaksana dan cerdas, agar tidak terjadi ketimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan era teknologi dan komunikasi ini mengisyaratkan pentingnya membangun pendidikan yang bermutu dan bermakna untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013: 1). Untuk itu guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada, dengan mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga diharapkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, akan melahirkan pula siswa yang bermutu yang akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa.

Budaya sekolah yang kuat akan melahirkan guru-guru yang mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga guru mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Kepala sekolah harus memusatkan perhatian pada peningkatan budaya sekolah sehingga sekolah akan mempunyai prestasi akademik yang lebih baik. (Magneil, Prater and Busch, 2009 :77 - 78)

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat pada era teknologi dan komunikasi, selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan jaman yang dinamis dengan berbagai perubahannya.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 417). Oleh karena itu proses pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. IPS sebagai mata pelajaran yang mempunyai obyek kajian tentang hubungan antar manusia, akan memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan mental peserta didik.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan indikator tercapainya suatu proses pembelajaran, dalam hal ini hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran, serta hasil pengamatan dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari daftar nilai yang diperoleh oleh siswa, dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (KKM). Hasil belajar IPS khususnya materi negara maju dan negara berkembang sangat rendah, karena materinya cukup luas dan siswa dituntut untuk memahami lokasi wilayah yang mencakup seluruh dunia dengan berbagai kondisinya diberbagai bidang, dan siswa harus dapat membaca peta dunia dengan baik, sehingga dapat menunjukkan lokasi yang dimaksud dalam materi pembelajaran.

Kegiatan dalam proses pembelajaran, menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya usaha mengembangkan proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, yang bersumber pada buku teks. Kegiatan belajar dilakukan dengan banyak membaca sumber belajar serta menghafalkan konsep serta istilah yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan pelajaran IPS menjadi tidak menarik, sehingga minat belajar siswa sangat rendah dan akibatnya hasil belajar IPS tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Untuk menyajikan pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat, maka diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan

dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar, yaitu berupa metode Group Investigation.

Metode Group Investigation merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman. Melalui diskusi para siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial, dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Dalam pembelajaran metode Group Investigation setiap kelompok bekerja berdasarkan investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. (Agus Suprijono, 2014 : 93). Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam menyampaikan pemikiran maupun gagasannya, sehingga memberikan bekas yang berkesan dalam pengalaman pembelajarannya. Disamping itu siswa juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok serta membiasakan untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Dalam metode Group Investigation siswa juga belajar bagaimana menghargai pendapat teman lainnya, tidak memaksakan pendapatnya, serta mau menerima pendapat dari orang

lain. Proses pembelajaran seperti ini yang akan dapat mengembangkan sikap sosial dari setiap siswa, sehingga diharapkan siswa mempunyai bekal dalam kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

Sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dan peran siswa dalam pembelajaran, maka metode Group Investigation mendorong siswa untuk dapat mencari sendiri melalui kegiatan investigasinya dan memberikan bekas yang mendalam dalam pengalaman pembelajarannya, sehingga siswa lebih memahami kajian pembelajaran lebih mendalam dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat dan sesuai dengan yang ditetapkan.

Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa inilah yang menjadi pendorong pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah berupa kajian yang berhubungan dengan penerapan rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu. Menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 3). Dengan melihat hasil pembelajaran siswa pada tahun sebelumnya yang sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar yang rendah, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS pada materi negara maju dan negara berkembang, dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation, maka diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga terdapat peningkatan jumlah siswa yang dapat memenuhi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu nilai 70. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui metode Group Investigation pada siswa kelas IX A SMP 3 Imogiri Tahun Pelajaran 2014/2015

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam pembelajaran IPS yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Materi IPS cukup banyak dan berupa istilah yang sulit dihafalkan
- b. Pembelajaran IPS tidak menarik
- c. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
- d. Hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM
- e. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

### **2. Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS, maka permasalahan yang dianggap paling utama adalah rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Karena untuk mengatasi permasalahan ini, maka permasalahan lain yang ada juga harus diatasi. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang meliputi

materi ajar, proses belajar mengajar, dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS antara lain disebabkan oleh permasalahan sebagai berikut : luasnya materi pembelajaran IPS, minat siswa yang rendah terhadap IPS, pelajaran IPS tidak termasuk materi dalam Ujian Nasional, serta tidak menariknya pembelajaran oleh guru. Dalam hal ini proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS.

### 3. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS, khususnya pada materi ciri-ciri negara maju dan berkembang, dengan metode Group Investigation?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi ciri-ciri negara maju dan berkembang melalui pembelajaran menggunakan metode Group Investigation

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Hasil belajar

#### 1) Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang utama dalam setiap jenjang pendidikan, karena dari keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar

merupakan kegiatan yang paling penting. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, yang disebabkan oleh adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan yang terjadi meliputi aspek lahiriah dan batiniah. Menurut Ghufron, sebagai sebuah proses menuju perubahan, belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Sebuah proses atau aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang belajar
- b. Perubahan yang terjadi selama proses belajar harus tampak setelah proses belajar
- c. Perubahan tersebut berlaku relatif lama atau permanen
- d. Menghasilkan inovasi baru
- e. Perubahan tersebut terjadi karena usaha yang disengaja (Nur Ghufron dan Rini, 2013 : 6-7)

#### 2) Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Dalam siklus input-proses-hasil, maka hasil dapat dilihat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto, 2013 : 44). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dan untuk menunjukkan hasil belajar tersebut diperlukan pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Dalam hal ini alat evaluasi harus memenuhi beberapa syarat, antara lain validitas, reliabilitas, daya pembeda dan obyektivitas.

Untuk memudahkan mengukur perubahan tingkah laku, maka perilaku kejiwaan dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan kognisi, yaitu meliputi kegiatan sejak penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013 : 50). Hasil belajar kognitif bukan merupakan kemampuan tunggal, tetapi meliputi beberapa jenjang atau tingkatan. Menurut Bloom (dalam

Anderson and Krathwohl, 2001 : 32) jenjang atau tingkatan dalam hasil belajar kognitif meliputi 6 tingkatan, yaitu remember atau hafalan (C1), understand atau pemahaman (C2), apply atau penerapan (C3), analyze atau analisis (C4), evaluate atau evaluasi (C5) dan create atau menciptakan (C6). (Anderson and Krathwohl, 2001 : 32)

b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek perasaan dan emosi, yang menyangkut moral, nilai-nilai, budaya dan keagamaan.

c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik lebih banyak didasarkan pada pengembangan proses mental melalui aspek otot yang selanjutnya dapat membentuk keterampilan siswa.

3) Penilaian Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Sehingga pengukuran dan evaluasi adalah dua kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan, Pengambilan keputusan dalam evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran, penilaian dan evaluasi.

a. Pengukuran

Pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya, dan menuliskannya dalam bentuk angka sesuai aturan tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang obyektif, yang dapat dicapai apabila pengumpul data mengambil jarak dengan obyek yang diukur, dan menyerahkan kewenangan pengukuran kepada alat ukurnya. Penyerahan kewenangan pengukuran kepada alat ukur menyebabkan pengumpul data (guru) tidak lagi menyertakan subyektivitasnya.

Dalam pengumpulan data hasil belajar, pengukuran dilakukan menggunakan tes hasil belajar sebagai alat ukur. Hasil pengukuran merupakan angka mati, sehingga diperlukan langkah selanjutnya berupa penilaian.

b. Penilaian

Penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang berkaitan erat, karena penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengambilan keputusan belum dapat dilakukan hanya berdasarkan hasil pengukuran, sehingga diperlukan kriteria tertentu untuk memberikan arti pada hasil pengukuran, yang berupa standar minimal yang telah

ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, maka kriteria yang ditetapkan berupa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh masing-masing mata pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mengetahui keefektivitasan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi selalu dikaitkan dengan ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi lebih difokuskan pada hasil belajar, untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 58 ayat 1 dinyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sedangkan dalam ayat 2 dinyatakan evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes hasil belajar, yang merupakan jenis tes penguasaan, karena tes ini mengukur

penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya, dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi tersebut. (Purwanto, 2013 : 66). Dalam hal ini hasil belajar meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

#### B. Metode Group Investigation

Group Investigation merupakan metode pembelajaran yang berupa pembelajaran kelompok dalam melakukan investigasi atau penelitian terhadap tema atau topik yang telah dipilih. Metode Group Investigation merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan, yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. (Miftahul Huda, 2014 : 123). Pembelajaran dengan metode Group Investigation, dimulai dengan pembentukan kelompok. Selanjutnya ditentukan topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik yang ada, dan dalam kelompok didiskusikan cara pemecahan masalahnya.

Group Investigation adalah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, siswa menyelidiki topik tertentu. Mereka memutuskan bagaimana mempelajari topik dan memutuskan pekerjaan antar mereka sendiri. Informasi

yang dikumpulkan kemudian dikompilasi menjadi satu dan disajikan untuk seluruh kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, mereka tidak hanya menjadi penerima. Hal ini merupakan bentuk pendekatan demokratis di pembelajaran dalam kelas. (Mitchell, Montgomery, Holder, Stuart, 2008 : 389)

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam Group Investigation meliputi 6 tahapan (Miftahul Huda, 2013 : 293; Tsoi, Goh, Chia, 2004 : 5), yaitu :

##### 1. Tahap seleksi topik

Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokkan, para siswa memilih topik yang telah dibagikan guru, dan membentuk kelompok heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan akademisnya.

##### 2. Tahap perencanaan kerjasama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan topik yang telah dipilih

##### 3. Tahap implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Guru harus mendorong siswa melakukan investigasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

##### 4. Tahap analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang



telah diperoleh, dan disusun menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas

5. Tahap penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya yang menarik, agar seluruh anggota kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

6. Tahap evaluasi

Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan satu kelas secara keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup setiap siswa secara individu atau kelompok dan dapat kedua-duanya.

Karena metode Group Investigation tergantung pada interaksi siswa, maka disarankan guru meluangkan waktu untuk menjelaskan langkah dalam pembelajaran, memberikan pertanyaan yang tepat dan memberi kesempatan siswa melaksanakannya. (Mitchell, Montgomery, Holder, Stuart, 2008 : 390)

Kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode Group Investigation adalah :

1. Setiap kelompok dapat bekerja secara bebas dan meningkatkan kerjasama
2. Memberikan semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi
4. Siswa belajar memecahkan dan menangani suatu masalah
5. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan berpartisipasi dalam membuat keputusan

Metode Group Investigation memiliki potensi untuk menjadi bentuk

yang kuat dari pembelajaran kooperatif. Metode ini mempunyai landasan yang sama dengan demokrasi. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan pengalamannya sendiri, dan untuk menampilkan pengetahuan dan pemahaman mereka. (Mitchell, Montgomery, Holder, Stuart, 2008 : 394)

Adapun kelemahan dari pembelajaran dengan metode Group Investigation adalah :

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
2. Kesulitan memberikan penilaian secara personal
3. Tidak semua topik cocok dengan metode pembelajaran ini

Group Investigation memiliki efek yang lebih positif pada peningkatan pengetahuan akademik dan prestasi siswa. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan metode pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membantu selama kerja kelompok dan siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Metode ini membantu siswa memahami topik dan mempertahankan pengetahuan yang dimiliki siswa. Siswa mempunyai motivasi untuk memahami, dan mengembangkan pengetahuan serta menyelidiki mereka melalui keterampilan yang mereka miliki. (Simsek, 2012 : 196)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode Group Investigation memberikan peran kepada siswa maupun guru, yaitu :

1. Bagi Guru

Guru harus memfasilitasi proses kerja kelompok, dan turut memberikan

dorongan energi kepada siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Guru menyajikan kegiatan edukatif sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bersifat pribadi. Intervensi oleh guru dalam kerja kelompok harus minimum kecuali ada kelompok yang membutuhkan bantuan guru. Selain itu diperlukan sumber belajar yang sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa. Sumber belajar harus dilengkapi dengan buku-buku yang mendukung serta infrastruktur lainnya seperti multimedia. Siswa harus disarankan untuk menyelidiki dan menghubungi narasumber dari luar sekolah. (Siddiqui, 2013 :79)

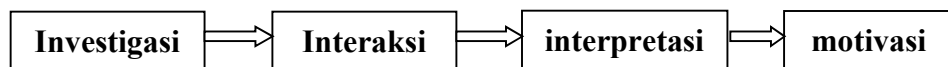
2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

Dalam pembelajaran Group Investigation, jika ada anggota kelompok tidak berpartisipasi, maka guru dapat membantu dan mendorong agar semua anggota kelompok dapat berpartisipasi. Guru juga dapat memberikan lembar kerja bagi siswa untuk mencatat informasi seperti tujuan dan hasil kerja kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk merekam rencana kelompok, pertanggungjawaban individu dan hasil kerja kelompoknya. (Mitchell, Montgomery, Holder, Stuart, 2008 : 391)

Group Investigation dapat menggunakan berbagai penilaian dan evaluasi. Guru dapat memilih berbagai metode yang mempertimbangkan baik diagnostik (catatan pengamatan) dan penilaian formatif (tes). Sharan dan Sharan (1992) menyarankan beberapa metode evaluasi termasuk proses kolaboratif, berkelanjutan, dan reflektif, serta penilaian seperti tes tertulis, diskusi, laporan, dan presentasi. (Mitchell, Montgomery, Holder, Stuart, 2008 : 391)

Sharan and Sharan mengajukan empat komponen penting dari metode Group Investigation ini , yaitu dapat digambarkan sebagai berikut : (Hosseini, 2014 : 178)



Skema 2 : Komponen dalam Group Investigation

Empat komponen ini merupakan kinerja yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan investigasi, yang diharus dilakukan

dengan berinteraksi antar anggota kelompok, dilanjutkan interpretasi yang harus dikemukakan oleh setiap kelompok,

yang mendorong lahirnya motivasi siswa dalam pembelajarannya.

### C. Mata Pelajaran IPS

Dalam bidang pengetahuan sosial dikenal beberapa istilah, antara lain ada ilmu sosial, studi sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### 1. Ilmu sosial

Ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Semakin tinggi jenjang pendidikan mempunyai kajian yang lebih luas dan kompleks.

#### 2. Studi sosial

Studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan, karena hanya berupa pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Studi sosial tidak terlalu akademis-teoritis, namun merupakan suatu pengetahuan praktis yang dapat diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

#### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 417)

Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajarannya disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu dapat mengambil topik dari salah satu cabang ilmu tertentu kemudian dilengkapi, diperdalam dan diperluas dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

Dalam penelitian tindakan kelas ini mempunyai kajian materi tentang negara maju dan negara berkembang. Dalam materi ini mencakup beberapa kajian antara lain :

1. Ciri-ciri negara maju dan negara berkembang
2. Beberapa contoh negara maju
3. Beberapa contoh negara berkembang

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 1. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP 3 Imogiri, yang terletak di wilayah Dusun Lanteng, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah dikelilingi oleh pegunungan Seribu, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan transportasi menuju sekolah. Bahkan banyak siswa yang terpaksa menyeberang sungai Oya, karena terletak di seberang sungai,

sehingga jika musim penghujan, ketika sungai berarus deras dan dalam, maka para siswa harus berjalan memutar arah melewati jembatan yang jaraknya semakin jauh. Terletak di daerah pinggiran yang merupakan wilayah perbatasan antara kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul, berada pada jalur jalan Yogyakarta – Panggang, sehingga ada beberapa siswa berasal dari wilayah luar kabupaten Bantul. Kondisi geografi ini memberikan andil yang cukup besar dalam memberikan semangat belajar siswa. Kondisi kelelahan menempuh perjalanan juga membuat siswa malas untuk belajar.

Adapun subyek yang diteliti adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 23 siswa, pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Kelas ini dipilih karena sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang dapat menyampaikan pendapat maupun dalam mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajarnya rendah.

#### 2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran IPS dan hasil belajarnya, khususnya pada materi negara maju dan berkembang, di kelas IX A, pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, yang masih mempergunakan kurikulum KTSP Tahun 2006.

#### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Agustus 2014,

yaitu pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015

#### 4. Prosedur Penelitian

##### a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar/nilai siswa, berupa daftar nilai hasil pengukuran tes dan pengamatan kegiatan dalam kelas, baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

##### b. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan diskusi, sebagai berikut:

- 1) Tes, dengan menggunakan butir soal pilihan ganda, untuk mengukur hasil belajar siswa  
Tes pilihan ganda merupakan tes objektif yang paling banyak digunakan, karena dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi. Tes pilihan ganda memiliki semua persyaratan sebagai tes yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas dan daya pembeda antara siswa yang berhasil dengan siswa yang gagal. (Sukardi, 2012 : 125).
- 2) Observasi dan diskusi, dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati peran serta siswa sebagai landasan pengukuran hasil belajar pada domain afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).
- 3) Lembar Kegiatan Siswa dan kartu soal, untuk memberikan

arahan dan sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran

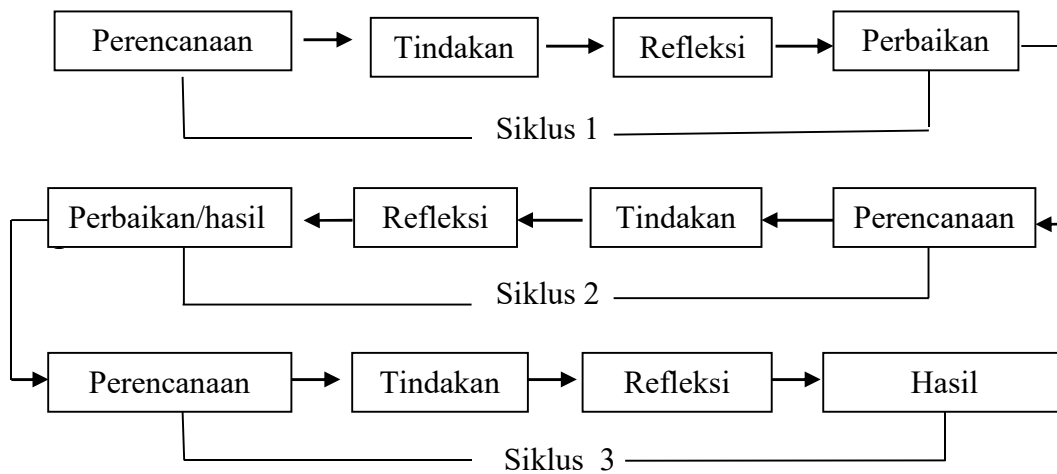
c. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan melakukan post tes disetiap akhir proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen soal pilihan ganda untuk mendapatkan hasil belajar siswa, serta pengamatan dalam proses pembelajarannya, untuk mendapatkan hasil belajar yang menyangkut hasil belajar dalam kemampuan sikap dan keterampilan.

5. Rencana Tindakan

Hipotesa tindakannya adalah penggunaan metode Group Investigation dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi negara maju dan negara berkembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP 3 Imogiri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus. Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 3 : Alur Tindakan dalam Siklus Penelitian

6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

a. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata

hasil uji kompetensi (post test) dan hasil pengamatan dari kemampuan afektif dan psikomotor, yang selanjutnya dievaluasi apakah memenuhi standar nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 70.

b. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation, dengan

menganalisis tingkat keberhasilan implementasinya dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

#### 7. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Kriteria evaluasi yang digunakan adalah peningkatan hasil belajar siswa, berupa pencapaian hasil belajar siswa sehingga dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam hal ini KKM dalam mata pelajaran IPS di SMP 3 Imogiri adalah nilai 70. Penelitian tindakan kelas ini berorientasi pada tindakan pembelajaran yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, sehingga keberhasilan penelitian ini terletak pada seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai nilai KKM.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan bagi proses pembelajaran selanjutnya di masa mendatang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dibuktikan dengan hasil belajar yang memenuhi standar KKM yang ditetapkan, maka diperlukan proses pembelajaran yang bermutu pula, sehingga peranan guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya, menjadi kunci

keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran mempunyai makna adanya kegiatan belajar mengajar, yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (2003 : 6). Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang menempatkan guru agar dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan dan adanya kegiatan saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menuntut keaktifan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama antara guru dan siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

#### 1. Perencanaan

- a. Mengadakan pertemuan dengan kolaborator untuk menentukan tema yang akan digunakan dalam

- penelitian, dan kesepakatan pada materi negara maju dan negara berkembang
- b. Menentukan waktu pelaksanaan, agar para kolaborator tidak bertabrakan dengan jadwal pembelajaran masing-masing
  - c. Merencanakan penyusunan RPP, alat pelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran, meliputi :
    - 1) RPP untuk satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3x40 menit), mengenai ciri-ciri negara maju dan negara berkembang
    - 2) Alat Pelajaran
      - a) Gambar Kota Metropolitan
      - b) Gambar Bencana Kelaparan
      - c) Gambar Daerah Kumuh/Slum
      - d) Kartu deskripsi negara maju dan negara berkembang
      - e) Kartu deskripsi metode Group Investigation
      - f) Lembar Kerja Siswa
    - 3) Instrumen
      - a) Lembar Penilaian Observasi
      - b) Daftar Deskripsi Kemampuan Kelompok
      - c) Lembar Penilaian Uji Kompetensi
      - d) Soal Uji Kompetensi
2. Pelaksanaan
- Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2014, pada jam ke 6 – 8, di kelas IX A. Adapun rincian pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :
- 1) Kegiatan pendahuluan
    - o Pembelajaran dibuka dengan salam, dan presensi kehadiran siswa, semua siswa kelas IX A sejumlah 23 siswa hadir semua
    - o Guru memancing minat siswa dengan menunjukkan gambar kota metropolitan dan gambar bencana kelaparan. Beberapa siswa memberikan komentar terhadap gambar, dan saling bersahutan, sehingga suasana kelas agak gaduh. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya, dan dibahas bersama siswa dan guru.
    - o Setelah komentar siswa berhasil diarahkan ke materi negara maju dan berkembang, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta lingkup materi yang akan menjadi tema dalam pembelajaran
  - 2) Kegiatan inti
    - o Siswa membentuk kelompok beranggotakan 3 – 4 siswa, karena diberi kebebasan dalam menentukan anggota kelompoknya, maka siswa membentuk kelompok dengan teman satu meja dan tetangga meja, sehingga anggota kelompoknya masih homogen, kelompok siswa putra sendiri dan kelompok siswa putri sendiri.
    - o Ketika guru menuliskan metode Group Investigation di papan tulis, serta membagikan pada setiap kelompok kartu deskripsi tentang metode pembelajaran,

- beberapa siswa tampak heran dan bertanya artinya.
- Siswa membaca kartu metode Group Investigation, dan ada beberapa siswa yang menjawab ketika guru menanyakan tentang metode pembelajarannya, meskipun hanya membacakan kartu yang dibagikan guru, sehingga masih banyak yang belum paham langkah-langkah dalam metode yang digunakan.
  - Guru membagikan secara acak kartu deskripsi negara maju dan berkembang, dan masing-masing kelompok mendapat tiga kartu dengan warna yang sama, yaitu hijau untuk negara maju dan ungu untuk negara berkembang. Masing-masing kelompok juga mendapatkan lembar kerja siswa yang berupa tabel yang menggambarkan kondisi untuk masing-masing negara, seperti kondisi demografi dan kondisi ekonominya.
  - Setiap kelompok mengisi lembar kerja, sehingga dapat ditentukan kesimpulan untuk menentukan ciri negara maju dan berkembang. Ada beberapa kelompok yang mengalami kebingungan saat mengisi lembar kerjanya, sehingga perlu bimbingan guru untuk dapat mengisi dan menyimpulkannya.
  - Secara umum seluruh kelompok berhasil menemukan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang, meskipun ada kelompok yang dapat menemukan banyak ciri, dan ada kelompok yang menemukan sedikit ciri.
  - Ketika pelaksanaan presentasi kelompok, masih banyak kelompok yang membacakan hasil diskusinya dengan malu-malu dan canggung, dan kelompok lainnya belum mampu menanggapi dengan mengajukan pertanyaan
  - Kegiatan post test, banyak siswa yang cukup percaya diri dan dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal. Namun karena masih banyak yang belum paham, maka hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa dari 23 siswa (34.78%)
- 3) Kegiatan penutup
- Dengan kegiatan mengoreksi hasil ulangan bersama, maka kesimpulan dalam proses pembelajaran dapat lebih jelas
  - Penugasan siswa untuk membuat peta persebaran negara maju dan negara berkembang pada awalnya menimbulkan kesan keberatan siswa, namun setelah dijelaskan peta digambar dalam kertas HVS dan secara kelompok, maka para siswa dengan senang hati menerima tugas.
  - Ketika dalam kegiatan refleksi ditanyakan tindakan siswa yang dapat dilakukan untuk memajukan negaranya, beberapa siswa menjawab dengan belajar sungguh-sungguh.



### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan bersama kolaborator, maka muncul beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan adalah sebagai berikut:

#### 1) Hasil Belajar

Hasil belajar belum banyak siswa mencapai kriteria yang ditetapkan (nilai KKM =70), dari 23 siswa hanya 8 yang berhasil mencapai nilai KKM atau hanya (34.78%), sehingga diperlukan tindakan pada siklus 2 agar terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Tingkat keaktifan siswa sebesar 52.17% sedangkan nilai rata-rata hasil lembar kerja siswa adalah 76.66.

#### 2) Proses Pembelajaran

a) Kurangnya sumber belajar siswa  
Siswa hanya belajar melalui kartu diskripsi negara saja. Setiap kelompok hanya mempunyai informasi yang terbatas mengenai negara yang menjadi tema kajiannya. Oleh karena itu siswa perlu diberi tambahan sumber belajar berupa Hand Out dan buku pegangan siswa, pada siklus 2

b) Kemampuan kelompok tidak merata  
Pembagian kelompok bersifat homogen, sehingga kemampuan kelompok tidak merata, ada kelompok yang anggotanya mempunyai kemampuan lebih, tetapi ada beberapa kelompok yang seluruh anggota

kelompoknya berkemampuan rendah. Hal ini nampak pada hasil kerja dalam lembar kerja siswa maupun dalam uji kompetensi

#### c) Kurangnya keaktifan siswa

Kelompok yang berjumlah 3 – 4 siswa, hanya ada 2 siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga untuk mengaktifkan seluruh siswa perlu upaya meningkatkan peran anggota kelompok pada siklus 2, sehingga semua anggota kelompok bertanggungjawab pada kelompoknya. Disamping itu perlu pemberian acuan Lembar Kerja Siswa yang memacu semua anggota kelompok untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu tema.

#### d) Kegiatan belajar tidak fokus

Lembar kerja yang berupa tabel tanpa penjelasan membuat beberapa kelompok kebingungan dan tidak fokus terhadap permasalahan tentang ciri negara maju dan berkembang, sehingga perlu dibuatkan pedoman/acuan yang dapat berupa daftar pertanyaan.

#### e) Kesulitan dalam pengamatan siswa

Guru dan observer belum mengenal secara keseluruhan nama siswa, sehingga kesulitan dalam memberikan penilaian dalam pengamatan jalannya diskusi. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus 2, perlu dibuatkan papan nama untuk

setiap siswa, sehingga mudah dilakukan pengamatan terhadap siswa.

4. Simpulan dan tindak lanjut  
 Dari hasil refleksi bersama kolaborator, maka simpulan dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah :

| Simpulan Siklus 1   | Tindak Lanjut dari Siklus 1   |
|---|---|
| Kurangnya sumber belajar  | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemberian Hand Out tentang materi negara-negara maju</li> <li>○ Pemberian lembar kerja siswa, yang berisi daftar pertanyaan</li> <li>○ Ada buku pegangan siswa</li> <li>○ Peta dunia yang dipasang di papan tulis</li> </ul> |
| Simpulan Siklus 1   | Tindak Lanjut dari Siklus 1   |
| Kemampuan kelompok tidak merata   | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pembagian kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan siswa</li> <li>○ Setiap kelompok dipimpin siswa yang mempunyai kemampuan lebih, dengan melihat hasil uji kompetensi/post testnya</li> </ul>                             |
| Kurangnya keaktifan siswa   | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya.</li> <li>○ Setiap kelompok diminta memberikan pertanyaan untuk kelompok lainnya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>      |
| Kegiatan belajar tidak terfokus   | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemberian lembar kerja siswa yang berisi daftar pertanyaan yang akan menjadi obyek kajian/penelitian masing-masing kelompok, sehingga setiap kelompok mempunyai pedoman diskusi.</li> </ul>                                  |
| Kesulitan observer dalam melakukan pengamatan siswa dalam proses pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Masing-masing siswa diberi papan nama masing-masing, sehingga memudahkan observer dalam pengamatan</li> </ul>  |

Tabel 2 : Simpulan dan tindak lanjut siklus 1

## Siklus 2

### a. Perencanaan

- Mengadakan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil refleksi siklus 1, dan menentukan materi tentang negara-negara maju
- Menentukan waktu pelaksanaan, agar para kolaborator tidak bertabrakan dengan jadwal pembelajaran masing-masing

- Merencanakan penyusunan RPP, alat pelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran, meliputi :
  - 1) RPP untuk satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3x40 menit), mengenai negara-negara maju
  - 2) Alat Pelajaran
    - a) Kartu Negara Maju

- b) Peta Dunia
  - c) Hand Out tentang negara-negara maju
  - d) Lembar Kerja Siswa
- 3) Instrumen
  - a) Lembar Penilaian Observasi
  - b) Daftar Deskripsi Kemampuan Kelompok
  - c) Lembar Penilaian Uji Kompetensi
  - d) Soal Uji Kompetensi
  - e) Analisis Hasil Uji Kompetensi
- o Penyusunan RPP didasarkan pada hasil refleksi dan tindak lanjut dari siklus 2, antara lain :
  - 1) Sumber belajar ditambah dengan adanya hand out tentang negara-negara maju
  - 2) Dalam lembar kerja siswa berupa daftar pertanyaan yang dapat menjadi panduan siswa yang jelas dalam kegiatan pembelajarannya
  - 3) Dalam pembagian kelompok, dipertimbangkan komposisi kemampuan siswa dan jenis kelamin, sehingga terbentuk kelompok yang heterogen.
- o Melakukan telaah terhadap RPP bersama kolaborator, hasilnya antara lain :
  - 1) Perlu adanya pembatasan jumlah negara yang akan dibahas dalam pembelajaran, yaitu sejumlah 3 negara disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Negara yang akan menjadi obyek kajian adalah :
    - a) Amerika Serikat (mewakili benua Amerika)
    - b) Inggris (mewakili benua Eropa)
    - c) Jepang (mewakili benua Asia)
  - 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran berupa Group Investigation, harus dijelaskan kembali pada siswa, pada kegiatan awal dalam kegiatan inti, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan pada siswa
  - 3) Penggunaan peta dunia juga digunakan untuk menentukan undian kelompok mendapatkan kajian negara yang mana. Sehingga ketika satu kelompok mengambil kartu negara dan mendapatkan negara Jepang, maka kelompok itu harus dapat menunjukkan lokasinya
  - 4) Setiap kelompok diwajibkan membuat pertanyaan untuk menanggapi kelompok lainnya, untuk memacu kemampuan siswa dalam bertanya.
- o Menyusun RPP yang telah dibenahi, dengan mempertimbangkan masukan dari kolaborator untuk penyempurnaan
- o Membuat papan nama untuk masing-masing siswa untuk mempermudah proses observasi/pengamatan
- o Membagikan instrumen lembar pengamatan proses pembelajaran kepada kolaborator untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran dan kesepakatan standar penilaian dan pengamatan dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi

keseragaman dalam menentukan skor penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2014, pada jam ke 6 – 8, di kelas IX A SMP 3 Imogiri

Adapun rincian pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- Pembelajaran dibuka dengan salam, dan presensi kehadiran siswa, semua siswa kelas IX A sejumlah 23 siswa, ada satu yang tidak hadir karena izin ada kepentingan keluarga.
- Guru memancing minat siswa dengan meminta salah satu siswa memasang peta dunia di papan tulis. Perhatian siswa terpusat pada peta yang terpasang, dan kelas menjadi ramai karena masing-masing siswa memberi komentar dan perhatian yang berbeda pada peta sesuai ketertarikan siswa pada wilayah negara tertentu.
- Setelah komentar siswa berhasil diredakan, maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta lingkup materi

2) Kegiatan inti

- Pembentukan kelompok dilakukan dengan memanggil 6 (enam) siswa yang akan menjadi pimpinan, maju ke depan kelas,

yaitu siswa yang mempunyai nilai tertinggi dalam uji kompetensi (post test) pada siklus 1. Selanjutnya pimpinan kelompok mencari anggotanya dengan memilih temannya secara bergantian, sehingga terbentuk 6 kelompok yang bersifat heterogen, baik dari tingkat kemampuan maupun jenis kelamin.

- Ketika guru menanyakan metode Group Investigation, maka beberapa siswa saling bersahutan menjawab pengertian metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak perlu menjelaskan lebih lanjut, karena sebagian besar siswa masih ingat langkah-langkah dalam metode Group Investigation.
- Selanjutnya setiap kelompok dipersilahkan secara bergantian mengambil kartu undian negara, dan ketika mendapatkan suatu negara maka kelompok harus dapat menunjukkannya dalam peta yang dipasang, sebagai syarat untuk mendapatkan hand out. Semua kelompok dapat menunjukkan lokasi negaranya dalam peta, meskipun ada beberapa siswa yang perlu waktu untuk menemukan lokasi negara yang menjadi bagian kajiannya.
- Setiap kelompok mengisi lembar kerja, yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan negara yang menjadi

- objek kajiannya, dengan bersumberkan pada hand out dan buku paket. Karena ada 3 negara, maka ada dua kelompok yang mempunyai kajian yang sama, sehingga masing-masing kelompok juga menyusun pertanyaan untuk kelompok lain yang memiliki objek kajian yang sama.
- Secara umum seluruh kelompok berhasil menjawab daftar pertanyaan dalam lembar kerjanya, meskipun ada yang menyelesaikan dengan cepat, tetapi masih ada beberapa kelompok yang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Setiap anggota kelompok harus mempunyai catatan daftar pertanyaan dan hasil diskusi kelompoknya, meskipun demikian, masih ada beberapa anggota kelompok yang masih enggan mencatat, sehingga guru harus sering mengingatkan siswa.
  - Ketika pelaksanaan presentasi kelompok, karena ada dua kelompok yang memiliki objek kajian yang sama, maka ketika satu kelompok membacakan hasil diskusinya, maka kelompok pasangannya menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Sehingga ketika dalam proses perbahasan bersama guru, maka kelompok lain yang tidak mendapat bagian negara tersebut dapat mengikuti kajian dan juga menuliskannya dalam buku tulis masing-masing. Dalam hal ini masing-masing siswa akan memiliki catatan dari 3 negara maju yang menjadi bahan kajian dalam proses pembelajaran.
  - Dari kegiatan post test, para siswa bersemangat mengerjakan uji kompetensi, dan hasil uji kompetensi diketahui hasil belajar siswa yang mencapai KKM sudah mengalami peningkatan, dari 22 siswa sudah ada 14 siswa yang mencapai KKM yaitu nilai 70 ke atas, yaitu mencapai 63,64%.
- 3) Kegiatan penutup
- Kegiatan mengoreksi hasil ulangan bersama sekaligus kesimpulan dalam proses pembelajaran berlangsung cukup singkat, namun nampaknya sebagian besar siswa sudah dapat menguasai materi pembelajarannya, hal ini dapat diketahui dari jawaban dan komentar siswa yang bersama-sama memilih jawaban yang benar dari soal-soal uji kompetensi yang dibagikan.
  - Penugasan siswa untuk membuat peta negara maju yang menjadi bagian pembahasannya, dan siswa diberi kebebasan untuk mencari sumber pustaka atau pada hand out yang telah disediakan. Pada kegiatan refleksi dilakukan di akhir pembelajaran sampai waktu jam pulang.

## Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan bersama kolaborator, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari 22 siswa sudah 14 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM atau (63.64%), sehingga mengalami peningkatan sebesar 28.86 % dari pelaksanaan siklus 1, yang hanya mencapai 34.78 % siswa yang mencapai nilai KKM (70). Tingkat keaktifan siswa sebesar 86.36%, dan nilai rata-rata lembar kerja siswa adalah 84.16

### 2) Proses Pembelajaran

#### a) Kurangnya perhatian siswa terhadap presentasi

Adanya pembagian materi pembelajaran tentang 3 negara maju (Amerika Serikat, Inggris dan Jepang) kepada setiap kelompok, menyebabkan kelompok kurang memperhatikan kajian negara yang tidak menjadi objek kajiannya. Setiap kelompok cenderung fokus pada negara yang menjadi bagian kajiannya. Upaya guru mengingatkan bahwa semua siswa harus menguasai ketiga kajian negara, ditanggapi siswa dengan mencatat materi yang ditulis oleh kelompok presentasi. Dari analisis hasil uji kompetensi nampak bahwa siswa lebih banyak menjawab benar pada materi yang menjadi bagian dalam kajiannya, sedangkan

jawaban salah ada pada materi yang bukan menjadi bagian kajiannya.

#### b) Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan

Pembagian kelompok bersifat heterogen, sehingga kemampuan kelompok sudah merata, namun ada beberapa kelompok yang memiliki anggota yang masih kurang aktif ketika berdiskusi dalam kelompoknya. Masih ada beberapa siswa yang diam baik dalam diskusi kelompoknya maupun diskusi kelas. Hal ini nampak pada kelompok yang mempunyai anggota beberapa siswa putri tetapi ada satu putra, sehingga siswa putra ini merasa canggung, begitu pula sebaliknya. Disamping itu ada beberapa siswa yang saat berlangsung presentasi, masih kurang memperhatikan, karena mengandalkan catatan di papan tulis. Hal ini membuat guru harus selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan presentasi kelompok yang tampil. Siswa lebih memperhatikan kelompok yang menuliskan hasil diskusi kelompoknya dari pada kelompok yang membacakan hasil diskusi.

#### c) Kemampuan bertanya siswa masih kurang

Masih ada beberapa siswa yang takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Hal ini sangat nampak pada saat presentasi kelompok. Sehingga pembicaraan dalam presentasi

banyak dikuasai oleh siswa yang menjadi pemimpin dalam kelompoknya.

### Simpulan dan tindak lanjut

Dari hasil refleksi bersama kolaborator, maka simpulan dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah :

| Simpulan Siklus 2                             | Tindak Lanjut dari Siklus 2  |
|---|--|
| Kurangnya perhatian siswa terhadap presentasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perlu adanya tagihan yang berupa catatan siswa di akhir pembelajaran, sehingga setiap anggota kelompok akan memiliki catatan masing-masing,</li> <li>○ Pemberian materi yang sama, sehingga setiap siswa mempunyai objek kajian yang sama, dan menarik perhatian siswa terhadap kegiatan presentasi.</li> </ul>   |
| Kurangnya keaktifan siswa                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pembagian kelompok heterogen atas kemampuan dan jenis kelamin. Dengan pembagian kelompok seperti ini diharapkan proses diskusi dapat berjalan lancar dan melibatkan semua anggota kelompoknya. Sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang merasa canggung, karena putra/putri sendirian dalam kelompoknya.</li> <li>○ Dengan objek kajian yang sama untuk semua kelompok, maka ketika proses presentasi dan pembahasannya akan lebih terfokus pada materi yang sama</li> </ul> |
| Kemampuan bertanya siswa masih kurang         | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setiap kelompok membuat pertanyaan secara tertulis, sehingga bagi anggota kelompok yang masih malu-malu dapat mengajukan pertanyaan dengan ditulis terlebih dahulu, sehingga ketika presentasi tinggal dibacakan saja. Hal ini juga dapat membantu kelompok yang tidak siap dengan pertanyaan yang bersifat spontan</li> </ul>  |

Tabel 3 : Simpulan dan tindak lanjut siklus 2

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS khususnya pada materi negara maju dan negara berkembang, dengan menggunakan metode Group Investigation mampu

meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti adanya kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari setiap siklusnya.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan pendapat dan

tanggapan dalam kegiatan diskusi kelompok.

3. Dengan menemukan sendiri konsep dalam pembelajarannya, siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan memunculkan keberanian dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
4. Adanya penghargaan sebagai ketua kelompok, menjadi pemacu dan penyemangat siswa untuk menjadi yang terbaik dalam hasil belajarnya. Meskipun terjadi persaingan, namun menjadi hal yang positif karena terjadi persaingan yang sehat untuk meraih nilai tertinggi dalam hasil belajar (uji kompetensi).

## B. SARAN

1. Adanya peningkatan hasil belajar membuktikan keberhasilan metode Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu sebaiknya metode ini banyak dikembangkan dalam pembelajaran IPS selanjutnya.
2. Pembelajaran akan semakin efektif jika seluruh siswa mendapatkan materi yang sama dalam kegiatan diskusinya, sehingga fokus perhatian siswa tidak hanya pada bagian kajiannya saja.
3. Pembelajaran dengan metode Group Investigation akan lebih berhasil jika didampingi oleh tersedianya sumber belajar yang mendukung, seperti hand out.
4. Pembentukan kelompok yang heterogen baik dari kemampuan

maupun jenis kelamin akan semakin mendorong peran serta siswa dalam kegiatan diskusi kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2013, K. P. (2013). *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Angus J. Macneil, D. L. (2009). The effects of school culture and climate on student achievement. *INT. J. LEADSRSHIP IN EDUCATION* , 77-78.
- Dr. Purwanto, M. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosseini, S. M. (2014). Competitive Team-Based Learning versus Group Investigation wirh Reference to the Language Proficiency of Iranian EFL Intermediate Students. *International Journal of Instruction* , 178.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K. Suartika, I. G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* .
- Krathwohl, A. a. (2001). *A Revision of Blooms Taxonomy of Educational Objectives*.



- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S. (2013). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mitzi G. Mitchell, H. M. (2008). Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy : An Integrated Analysis of the Literature. *The Alberta Journal of Educational Research* , 389.
- Mun Fie Tsoi, N. K. (2004, April 12). Using group investigation for chemistry in teacher education. *Science and Technology Education Academic Group, National Institute of Education Nanyang Technological University Republic of Singapore* , p. 5.
- Nasional, D. P. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prof. H.M. Sukardi, M. P. (2012). *Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, Prof. Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siddiqui, D. M. (2013). Group Investigation Model of Teaching : Enhancing Learning Level. *Research Paper Education* , 79.
- Simsek, U. (2012). *The Effects of Reading-Writing-Presentation and Group Investigation Methods on Students' Academic Achievements in Citizenship Lesson*. EBAD-JESR.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: CV Eko Jaya.
- William G. Huitt, Marsha A. Huitt, D. M. (2009, Oktober 16-19). A System-based Synthesis of Research Related to Improving Students' Academic Performance. *Improving Student Achievemen* , p. 2.